

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil SMK Negeri 1 Kertak Hanyar**

SMK Negeri 1 Kertak Hanyar terletak di Jl. Ahmad Yani Km 10 Tatah Amuntai Kelurahan Mandar Sari Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini berdiri pada tahun 2011 dan mulai menerima siswa baru pada tahun ajaran baru pada tanggal 01 Juli 2012 dengan program kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan atau program studi otomotif dengan jumlah siswa 83 orang dan dibagi menjadi tiga kelas. Pada awalnya guru dan karyawan disekolah ini hanya berjumlah 12 orang.

Sekolah ini berstatus diakui berdasarkan SK Disdikbud Kabupaten Banjar Nomor 198. A Tahun 2011 Provinsi Kalimantan Selatan. Dengan berjalannya waktu SMK Negeri 1 kertak Hanyar mengalami kemajuan dalam pengembangan prodi, jumlah siswa dan jumlah guru dan karyawan disekolah. Pada saat ini, prodi yang ada di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar adalah teknik otomotif, teknik komputer dan informatika, perhotelan dan jasa pariwisata dan teknik ketenagalistrikan dengan jumlah siswa 510 orang serta jumlah guru dan karyawan 40 orang.

**Tabel 4.1**  
**Identitas SMK Negeri 1 Kertak Hanyar**

No	Nama/Identitas	Keterangan
1	Nama Sekolah	SMK Negeri 1 Kertak Hanyar
2	N S S	1503210001
3	NPSN	69755989
4	Status	Negeri
5	Alamat	JL.A.Yani Km 10.Tatah Amuntai Kel. Mandar Sari
6	Kecamatan	Kertak Hanyar
7	Kabupaten	Banjara
8	Didirikan pada tahun	2011
9	Surat Keputusan	Kepala Dinas Pendidikan Kab. Banjar
10	Nomor dan Tanggal	198.A Tahun 2011 Tgl. 26 Oktober 2011

(Sumber: Profil SMK Negeri 1 Kertak Hanyar)

b. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

Terwujudnya SMKN 1 Kertak Hanyar sebagai lembaga pendidikan Kejuruan Formal yang memiliki standar mutu yang berkualitas, diminati, berdaya saing tinggi, mampu menghasilkan tamatan sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang handal, terampil, disiplin, professional dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mampu mengisi lapangan kerja pada dunia usaha/dunia industri sesuai dengan bidang keahliannya serta mampu menciptakan lapangan kerja sendiri.

2) Misi Sekolah

- a) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia khususnya siswa-siswi SMKN 1 Kertak Hanyar.

- b) Mengembangkan potensi peserta didik melalui pendidikan dan pelatihan kompetensi kejuruannya dengan menciptakan tenaga kerja yang berkualitas, produktif, terampil, beriman dan bermoral.
- c) Memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dalam memfasilitasi pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan sebagai wadah untuk mengembangkan kompetensi keahlian yang berbasis teknologi.
- d) Mengembangkan akses lapangan kerja sebagai wadah bagi tamatan untuk bekerja dengan menjalin hubungan kerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana penunjang bagi peningkatan kualitas pendidikan dan pembelajaran pada SMKN 1 Kertak Hanyar.
- c. Keadaan guru dan peserta didik SMK Negeri 1 Kertak Hanyar
- 1) Struktur organisasi SMK Negeri 1 Kertak Hanyar adalah:

**Tabel 4.2**  
**Struktur Organisasi SMK Negeri 1 Kertak Hanyar**

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Jabatan/Kedudukan
1	Susi Desi Arini, S.Pd	P	Kepala Sekolah
2	Mahliana, SP	P	Ketua Tata Usaha
3	M. Ihsan, S.Kom	L	Wakasek Kesiswaan
4	Syarifah Khasanah Istiqamah, S.Pd	P	Wakasek Humas & Saprasi
5	Riyana, S.Pd	P	Wakasek Kurikulum
6	Nur Aini, S.Pd	P	Kepala Perpustakaan

7	Yuliansyah, ST, M.Pd	L	Kaprog TKR
8	Zainal Ilmi, S.Pd	L	Kaprog TKJ

(Sumber: Profil SMK Negeri 1 Kertak Hanyar)

2) Keadaan peserta didik di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar adalah:

**Tabel 4.3**

**Jumlah kelas dan peserta didik di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar**

Jurusan	Tingkat I			Tingkat II			Tingkat III		
	Murid			Murid			Murid		
	Kls	L	P	Kls	L	P	Kls	L	P
<b>TKR</b>	2	54	0	2	36	1	2	46	0
<b>TKJ</b>	1	21	6	1	20	13	1	19	7
<b>AP</b>	2	17	43	2	11	40	2	20	37
<b>Jumlah</b>	5	92	49	5	67	54	5	85	44

(Sumber: Profil SMK Negeri 1 Kertak Hanyar)

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar adalah:

**Tabel 4.4**

**Sarana dan Prasarana di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar**

No	Sarana dan Prasarana	Banyaknya
1	Praktik AP	1 buah
2	Belajar	9 buah
3	Pramuka	1 buah
4	Kep.Sek	1 buah
5	Wakasek	1 buah
6	Guru	1 buah
7	TU	1 buah
8	Kaprog.TKR	1 buah
9	Kaprog. TKJ	1 buah
10	Lobby	1 buah
11	OSIS	1 buah

12	Laboratorium TKJ	1 buah
13	UKS	0
14	BK/BP	1 buah
15	Aula	1 buah
16	Toilet/WC Guru/TU	2 buah
17	Toilet/WC Siswa	2 buah
18	Musholla	1 buah
19	Serba Guna	1 buah
20	Pekarangan	

(Sumber: Profil SMK Negeri 1 Kertak Hanyar)

## B. Pembahasan

### 1. Pembahasan

- a. Implementasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam As-Syam di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar

Data yang dipaparkan dalam bab ini disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara, observasi maupun dokumenter. Seluruh data yang terkumpul dan penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh dengan bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini yaitu berhubungan dengan pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kelompok studi Islam di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar diantaranya data pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler kelompok studi Islam As-Syam di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar serta

kendala dan solusi dalam implementasi pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kelompok studi Islam As-Syam di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar.

1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kelompok studi Islam As-Syam

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis maka dapat dipahami bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan oleh kelompok studi Islam As-Syam dilaksanakan dengan baik di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar. Berdasarkan pengamatan penulis kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan pada sepulang sekolah pada hari Rabu sehingga tidak mengganggu pembelajaran yang lain, peserta didik yang mengikuti pun lumayan banyak tapi jumlahnya tidak tetap pada Rabu berikutnya. Kegiatan yang mengarah pada pembinaan akhlak adalah pada kegiatan ta'lim yang berisikan materi tentang akhlak, sopan, santun, hormat kepada orangtua dan guru, hingga kisah para nabi. Kegiatan ini dilaksanakan sebagaimana tausyiah oleh guru maupun dengan menggunakan perangkat media pembelajaran seperti proyektor.

Proses pembinaan akhlak peserta didik di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar ini dilandasi sikap keteladanan dari masing-masing guru. Selain berpusat pada keteladanan juga pada pembiasaan dengan mengamalkannya baik ketika dalam kegiatan sehari-hari maupun ekstrakurikuler kelompok studi Islam disekolah. Sehubungan dengan

ini peneliti melakukan wawancara dengan pembina kegiatan ekstrakurikuler kelompok studi Islam yaitu ibu Riyana S.Pd. dan hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler kelompok studi Islam memiliki beberapa program kerja tetapi kegiatan yang lebih mengarah kepada pembinaan akhlak adalah kegiatan ta'lim. Kegiatan ta'lim dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah diatur sebelumnya biasanya hari rabu setelah pulang sekolah. Pada kegiatan ini peserta didik yang mengikuti kegiatan akan diberikan kesempatan untuk bersama-sama belajar dengan cara sharing atau tanya jawab yang dipimpin oleh seorang konsultan atau pembina mengenai materi-materi keagamaan yang telah diberikan meliputi pembinaan akhlak seperti hormat dan patuh terhadap guru serta membahas tentang adab-adab kebiasaan umat muslim berupa adab makan dan adab-adab yang disunnahkan oleh Rasulullah Saw.<sup>1</sup>

Selain itu pada kondisi seperti ini pembinaan akhlak sangat diperlukan sebagai arah peserta didik untuk dapat mengenali pergaulannya kepada lawan jenis, karena zaman sekarang pergaulan sudah sangat bebas antara laki-laki dan perempuan. Terlebih pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat SMA/SMK hanya 3 jam pelajaran perminggu. Oleh karena itu, adanya ekstrakurikuler kelompok studi Islam dapat membantu dan membimbing peserta didik agar menjadikan kepribadian yang berakhlak baik. Pada dasarnya, di dalam dunia pendidikan semua menegetahui bahwa tugas guru bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada peserta didik, tetapi sekaligus membina

---

<sup>1</sup> *Wawancara peneliti dengan pembina ekstrakurikuler kelompok studi Islam, Riyana S.Pd, di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar, 26 Agustus 2020, pukul 10.00 WITA.*

akhlak peserta didik sehingga tercipta kepribadian atau perilaku siswa yang sopan dan beretika.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan konsultan ekstrakurikuler kelompok studi Islam yaitu bapak Wahyu Ramadhan, berikut hasil wawancaranya:

Pada kegiatan ta'lim lebih menekankan pada materi keagamaan dengan metode sharing atau tanya jawab yang didampingi oleh konsultan atau pembina ekstrakurikuler. Dari materi dan keteladanan yang diberikan diharapkan dapat menjadikan peserta didik lebih mengetahui bagaimana akhlak yang bagus sehingga dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Untuk yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kelompok studi Islam ini sebenarnya banyak, tetapi yang istiqamah hanya sedikit. Tetapi walaupun demikian kegiatan ini masih tetap berjalan dengan semestinya. Kendalanya adalah faktor bawaan yang dibawa oleh masing-masing peserta didik, kedisiplinan waktu peserta didik memberikan alasan malas dan kendala yang paling dirasakan adalah waktu, karena kegiatan ini dilakukan setelah pulang dari sekolah. Peserta didik merasa kelelahan dan menjadi kurang fokus menerima materi yang disampaikan. Biasanya kalau sudah keadaan seperti itu, pembina atau konsultan menampilkan video atau animasi menggunakan LCD proyektor berupa kalimat atau kata-kata motivasi, pengetahuan tentang keislaman seperti cerita-cerita tentang akhlak, sejarah para nabi, dan kabar dunia Islam serta diadakan tanya jawab seputar ilmu agama. Selain itu, kurangnya pengetahuan peserta didik dalam hal keagamaan. Kegiatan ta'lim dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih dan akan berpengaruh terhadap akhlak yang bagus terhadap peserta didik.<sup>2</sup>

Menurut hasil wawancara di atas, pembina ekstrakurikuler kelompok studi Islam melakukan pembiasaan dengan keteladanan dan memberikan penguatan materi keagamaan terutama tentang akhlak kepada peserta didik untuk terbiasa berkakhlak baik dalam kehidupan

---

<sup>2</sup>Wawancara peneliti dengan konsultan ekstrakurikuler kelompok studi Islam, Rania S, Pd, di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar, 26 Agustus 2020, pukul 11.00 WITA.



sehari-hari. Pembinaan yang dilakukan diperkuat dengan adanya pelajaran akhlak mulia dan juga melakukan pendampingan terhadap peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kelompok studi Islam di SMK Negeri 1 Kertak Hnayar, berikut hasil wawancaranya:

“Saudari YP menuturkan bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak yang diterapkan oleh pendididik sangatlah baik karena membina melalui ilmu juga membina secara kehidupan pribadi. Faktor yang mempengaruhi peserta didik adalah lingkungan, pertemanan dan didikan dari orang tua masing-masing. Upaya pembinaan akhlak pada kegiatan ekstrakurikuler kelompok studi Islam dengan mengadakan kegiatan ta’lim serta camp yang juga diselingi dengan ta’lim. Pendidik memberikan keteladanan dan nasihat jika melakukan kesalahan. Manfaat mengikuti kegiatan ini yaitu membuat saya percaya diri dan mengetahui ilmu agama dan sangat berpengaruh bagi akhlak saya”.<sup>3</sup>

“Saudari FS menuturkan pembinaan akhlak di sekolah dilaksanakan secara baik dan pembelajarannya pun tidak mengekang siswanya. Faktor yang mempengaruhi peserta didik adalah pergaulan, lingkungan dan kurangnya pengetahuan tentang akhlak. Upaya pembinaan akhlak pada kegiatan ekstrakurikuler kelompok studi Islam dengan mengadakan kegiatan ta’lim. Kegiatan yang sangat saya sukai yaitu diskusi dan sharing tentang ilmu agama. Pendidik melakukan teguran, menasihati, bertanya jika saya tidak melaksanakan kegiatan yang dianjurkan oleh pendidik. Manfaat mengikuti kegiatan ini adalah dulu shalat bolong-bolong sekarang tidak lagi dan akhlak semakin bagus”.<sup>4</sup>

“Saudari Z menuturkan bahwa pembinaan akhlak di sekolah dilaksanakan secara baik karena dibimbing mulai dari sikap, akhlak, adab dan ilmu agama. Faktor yang mempengaruhi peserta didik adalah pergaulan dan kurangnya kesadaran diri. Upaya pembinaan

---

<sup>3</sup> Wawancara peneliti dengan peserta didik ekstrakurikuler kelompok studi Islam, Riyana S.Pd, di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar, 26 Agustus 2020, pukul 10.00 WITA.

<sup>4</sup> Wawancara peneliti dengan peserta didik ekstrakurikuler kelompok studi Islam, Riyana S.Pd, di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar, 26 Agustus 2020, pukul 10.00 WITA.

akhlak pada kegiatan ekstrakurikuler kelompok studi Islam dengan mengadakan kegiatan ta'lim, camp yang diselingi dengan ta'lim, serta mabit (malam bina ta'lim). Pendidik memberikan nasihat serta solusi jika ada penghalang untuk saya melakukan kegiatan yang dianjurkan. Manfaatnya banyak, percaya diri makin meningkat, pengetahuan agama menjadi banyak dan dapat diamankan dalam kehidupan sehari-hari. bagi akhlak sangat berpengaruh karena saya merasakannya sendiri, tentunya perubahan ada seperti saya yang asalnya kacau menjadi terarah ke arah yang lebih baik.<sup>5</sup>

“Saudari MNA menuturkan bahwa pembinaan akhlak di sekolah dilaksanakan secara sangat baik karena diberikan contoh akhlakul karimah serta sikap sopan santun yang baik. Faktor yang mempengaruhi peserta didik adalah lingkungan rumah maupun di sekolah serta alumni sekolah dulu. Upaya pembinaan akhlak pada kegiatan ekstrakurikuler kelompok studi Islam dengan mengadakan kegiatan ta'lim, camp yang diselingi dengan ta'lim. Pendidik memberikan keteladanan dan nasihat yang baik. Manfaatnya memperluas wawasan keagamaan saya dan orang lain, menurut saya sangat berpengaruh akhlak saya karena dalam kegiatan ini diajarkan untuk mempunyai akhlak yang baik dan diajarkan untuk agama Islam”.<sup>6</sup>

“Saudari RA menuturkan bahwa pembinaan akhlak di sekolah dilaksanakan secara baik, tegas dan penyabar. Faktor yang mempengaruhi peserta didik adalah lingkungan dan pergaulan. Upaya pembinaan akhlak pada kegiatan ekstrakurikuler kelompok studi Islam dengan mengadakan kegiatan ta'lim. Pendidik memberikan teguran, keteladanan dan nasihat yang baik. Manfaatnya menambah wawasan tentang ilmu agama dan lebih terarah ke arah yang lebih baik. Menurut saya sangat berpengaruh dari akhlak saya yang sebelumnya, yang sangat nyata saya rasakan adalah akhlak saya yang awalnya buruk menjadi baik. Perubahan yang nyata ialah mengajarkan kita untuk memperbaiki akhlak”.<sup>7</sup>

## 2) Metode yang dilakukan pembina ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak peserta didik

---

<sup>5</sup> Wawancara peneliti dengan peserta didik ekstrakurikuler kelompok studi Islam, Riyana S.Pd, di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar, 26 Agustus 2020, pukul 10.00 WITA.

<sup>6</sup> Wawancara peneliti dengan peserta didik ekstrakurikuler kelompok studi Islam, Riyana S.Pd, di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar, 26 Agustus 2020, pukul 10.00 WITA.

<sup>7</sup> Wawancara peneliti dengan peserta didik ekstrakurikuler kelompok studi Islam, Riyana S.Pd, di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar, 26 Agustus 2020, pukul 10.00 WITA.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada pelaksanaan pembinaan akhlak, pembina ataupun konsultan ekstrakurikuler menggunakan beberapa metode agar sesuai dengan tujuan pembinaan akhlak menurut Islam yakni bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang bermoral baik, jujur, beradab, suci, sopan dan beriman kepada Allah swt. Kepribadian muslim itulah yang diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar.

Pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan beberapa metode antara lain metode pembiasaan, nasihat dan keteladanan. Adapun metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak peserta didik pada kegiatan ekstrakurikuler kelompok studi Islam As-Syam adalah:

a) Pembiasaan

Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan dan pembinaan anak berupa proses penanaman kebiasaan. Manusia diciptakan dengan potensi mampu berbuat baik, kemungkinan besar ia akan tumbuh berkembang di atas kebaikan iman yang tulus dan di atas akhlak yang utama, sehingga di dalam masyarakat ia akan menjadi orang beriman yang mulia.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara diperoleh data bahwa pembiasaan pada peserta didik yang sering dilakukan adalah pembiasaan disiplin waktu, menjaga kebersihan karena kebersihan sebagian dari pada iman,

berdo'a sebelum kegiatan dimulai, serta pembiasaan menjaga bicara agar tidak menyinggung dan menyakiti seseorang, terlebih pada kegiatan yang dilakukan di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembiasaan yang baik akan menentukan sikap tertentu pada anak seperti mengerjakan shalat serta membantu orang lain sehingga anak terbiasa melakukan perbuatan baik yang akan menjadi akhlak yang baik pula.

b) Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk peserta didik secara moral, spiritual dan sosial. Sebab seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru oleh peserta didik. Akhlak tidak terbentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, tetapi juga harus ada keteladanan yang diberikan. Sebab, tabiat jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu.

Akhlak tidak terbentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, tetapi juga harus ada keteladanan yang diberikan. Pendidik sangat berhati-hati dalam bersikap, berbicara dan bahkan mengambil keputusan, karena menjadi tauladan atau contoh yang baik terhadap peserta didik pada saat berada di

sekolah. Tanpa keteladanan maka semua yang diajarkan akan menjadi teori belaka. Peserta didik hanya menjadi gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah merealisasikan ajaran tersebut dalam kehidupan yang nyata, karena mereka tidak pernah diberi contoh bagaimana merealisasikan teori tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara diperoleh data bahwa contoh teladan adalah pendidik dan cerita-cerita tentang akhlak, sejarah para nabi, dan kabar dunia Islam dan hendaknya mencontoh pribadi Rasulullah saw. Pembina atau konsultan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik seperti pada saat memberikan pembinaan menggunakan bahasa yang baik agar dapat dipahami peserta didik, tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan lingkungan, mengucapkan salam ketika bertemu dengan seseorang, hormat kepada guru, sopan santun terhadap guru ataupun orang lain serta saling tolong menolong dengan teman dan menutup aurat dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi juga ditemukan fakta bahwa guru di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar telah memberikan keteladanan yang baik terhadap peserta didiknya baik itu pada saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung maupun di luar kegiatan tersebut. Keteladanan yang terlihat adalah sikap sopan santun guru terhadap peserta didik, tidak membuang sampah

sembarangan, dan disiplin waktu yaitu tepat waktu ketika datang dan pulang dari sekolah.

c) Nasihat

Pembinaan akhlak melalui pemberian nasihat ini dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakannya dengan cara yang dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Sementara itu, cara pemberian nasihat kepada peserta didik ditekankan pada ketulusan dan keikhlasan. Oleh karena itu, pendidik harus menasihati peserta didik dengan cara yang lembut ataupun cara yang tepat. Sehingga akan terbuka pintu hati untuk berbuat kebaikan dan dapat menerima nasihat atau arahan dari pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara diketahui bahwa dalam memberikan nasihat Rasulullah saw mempunyai metode utama dan ideal yang dapat diterapkan oleh seseorang pendidik dimana gaya bahasanya selalu baru dan sangat beragam. Pemberian nasihat tergantung pada individu masing-masing dan sesuai dengan kriteria peserta didik. Nasihat disini dapat berupa tausiyah atau dalam bentuk teguran. Seperti memberikan nasihat kepada peserta didik agar selalu berusaha meniru akhlak Rasulullah, karena Rasulullah saw diturunkan untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan fakta bahwa guru dan pembina kegiatan ekstrakurikuler pada kelompok studi Islam telah memberikan nasihat-nasihat yang baik kepada peserta didik yang berisikan tentang akhlak karimah agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian nasihat pun dilakukan dengan lemah lembut secara baik sehingga sampai kepada hati nurani peserta didik.

- b. Kendala dan solusi dalam implementasi pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kelompok studi As-Syam Islam di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar

Pada proses pembinaan akhlak yang dilakukan terdapat kendala yang dihadapi oleh ekstrakurikuler kelompok studi Islam dalam membina akhlak peserta didik, maka ada pula solusi dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Faktor bawaan yang dibawa oleh masing-masing peserta didik. Setiap peserta didik memiliki pemikiran dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Kegiatan pembiasaan dan keteladanan seperti membuang sampah pada tempatnya kemudian budaya untuk peduli terhadap lingkungannya dapat menjadi solusi bagi peserta didik. Satu kali diadakan teguran kemudian dua kali diadakan hukuman yang ketiga kali mereka mengulanginya lagi, jadi kendalanya misalnya masalah disiplin namun frekuensinya berbeda terkadang banyak dan sedikit namun kita tidak berhenti untuk menghimbau mereka untuk mencari solusi.

Waktu proses pembinaan yang kurang. Diketahui bahwa kelompok studi Islam Asy-Syam melakukan kegiatan setelah pulang sekolah. Pada

waktu tersebut peserta didik sudah mulai kelelahan setelah seharian melakukan aktifitas pendidikan sekolah. Hal tersebut berpengaruh pada keikutsertaan peserta didik, karena mereka merasa sudah bosan dengan aktifitas disekolah, terlebih mereka merasa kelelahan dan perlu istirahat. Solusi yang dapat dilakukan pembina dan konsultan adalah bagaimana menggunakan metode yang sesuai seperti tanya jawab mengenai hal-hal yang menarik tentang keagamaan serta dapat melakukan kegiatan camp yang didalamnya pun terdapat kegiatan ta'lim.

Selain itu, kurangnya pengetahuan peserta didik dalam hal keagamaan. Kegiatan ta'lim dapat membantu memberikan pemahaman yang lebih dan akan berpengaruh terhadap akhlak yang bagus terhadap peserta didik. Pembina dan konsultan berusaha semaksimal mungkin agar peserta didik dapat menerima materi dan pengamalan pada kehidupan sehari-hari. Ekstrakurikuler keagamaan sangat membantu dalam proses pembinaan akhlak peserta didik dan akan terus dikembangkan. Jika proses pembinaan dilakukan secara baik maka akan berdampak pada akhlak peserta didik yang baik pula.

## 2. Analisis

### a. Implementasi Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kelompok Studi Islam As-Syam di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar

#### 1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kelompok studi Islam As-Syam

Pendidik dalam proses belajar mengajar merupakan guru yang memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas



dan kuantitas pengajaran yang akan dilaksanakannya. Oleh karena itu, berhasil atau tidaknya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut, tidak lepas dari bagaimana pembinaan guru dalam membina akhlak peserta didik, sebab pembinaan akhlak yang diberikan guru melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter dan mental manusia agar memiliki pribadi yang berbudi pekerti yang luhur.

Dengan demikian, tersimpul indikator bahwa pembinaan akhlak merupakan penuntun bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan kepribadian yang sebaik yang ditunjukkan oleh al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad saw, pembinaan, pengarahan pendidikan dan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah sangat tepat untuk membentuk kepribadian peserta didik yang lebih baik.

Ekstrakurikuler kelompok studi Islam di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar berbentuk kegiatan keagamaan yang setiap pertemuannya diberikan waktu selama 1 jam 30 menit pengajaran pada hari Rabu sepulang sekolah. Adanya kegiatan keagamaan ini bertujuan untuk membina akhlak peserta didik supaya nantinya terbentuk pribadi muslim yang bertanggung jawab baik di masyarakat maupun sebagai hamba Allah swt. Kurangnya waktu yang didapatkan pada materi pembelajaran agama dikelas yang hanya 3 jam disetiap minggunya, maka perlu adanya alternatif agar peserta didik

mendapatkan pengarahannya melalui kegiatan ta'lim yang didalamnya terdapat materi agama terutama tentang akhlak.

Materi yang diajarkan dalam ekstrakurikuler kelompok studi Islam terutama ta'lim, menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik saat ini. Akhlak berteman/bergaul, ikhlas dan ikhtiar, akhlak kepada tetangga, bahaya zina, adab berpakaian, akhlak terhadap guru, adab ucapan selamat dan salam, adab berjabat tangan, serta akhlak terhadap lingkungan. Materi-materi tersebut merupakan materi yang diperlukan peserta didik saat ini, karena arus globalisasi dan modernisasi saat ini memberikan dampak yang besar bagi umat manusia khususnya bagi kalangan remaja.

Penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan sehingga dapat menuju tujuan yang diinginkan. Ketidaktepatan dalam memilih metode/media akan menghambat proses pembinaan yang akan dilakukan terhadap peserta didik. Oleh karena itu, usaha yang dilakukan pembina atau konsultan sangat berpengaruh pada terbentuknya akhlak peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan penyajian data di atas, dengan diberikannya materi, pembiasaan, keteladanan dan nasihat serta metode yang tepat kepada peserta didik maka penulis mengambil kesimpulan bahwa proses pembinaan akhlak sudah terlaksana dengan baik.

2) Metode yang dilakukan pembina ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak peserta didik

a) Pembiasaan

Manusia diciptakan dengan potensi mampu berbuat baik, kemungkinan besar ia akan tumbuh berkembang di atas kebaikan iman yang tulus dan di atas akhlak yang utama, sehingga di dalam masyarakat ia akan menjadi orang beriman yang mulia.

Pembiasaan pada peserta didik yang sering dilakukan adalah pembiasaan disiplin waktu, menjaga kebersihan karena kebersihan sebagian dari pada iman, berdo'a sebelum kegiatan dimulai, serta pembiasaan menjaga bicara agar tidak menyinggung dan menyakiti seseorang, terlebih pada kegiatan yang dilakukan didalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembiasaan yang baik akan menentukan sikap tertentu pada anak seperti mengerjakan shalat serta membantu orang lain sehingga anak terbiasa melakukan perbuatan baik yang akan menjadi akhlak yang baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa seperti sudah dijelaskan sebelumnya pada penyajian data penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pembiasaan pada peserta didik yang sering dilakukan adalah sifat keteladanan seperti memberikan contoh pada sifat disiplin, toleransi terhadap orang lain serta kejujuran. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa pembiasaan yang sudah dicontohkan pendidik sudah terlaksana dengan baik.

b) Keteladanan

Akhlak tidak terbentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, tetapi juga harus ada keteladanan yang diberikan. Pendidik sangat berhati-hati dalam bersikap, berbicara dan bahkan mengambil keputusan, karena menjadi tauladan atau contoh yang baik terhadap peserta didik pada saat berada disekolah. Tanpa keteladanan maka semua yang diajarkan akan menjadi teori belaka. Peserta didik hanya menjadi gudang ilmu yang berjalan namun tidak pernah merealisasikan ajaran tersebut dalam kehidupan yang nyata, karena mereka tidak pernah diberi contoh bagaimana merealisasikan teori tersebut.

Pendidik senantiasa membimbing peserta didik baik dari segi perkataan, perbuatan, cara berpakaian, cara bergaul dan sebagainya. Oleh karena itu, harus bisa menjadi teladan atau contoh baik bagi para peserta didik. Hal tersebut akan dijadikan panutan atau teladan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa seperti sudah dijelaskan sebelumnya pada penyajian data penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pendidik menggunakan cerita-cerita teladan Rasulullah dan nabi-nabi lainnya pada saat menjelaskan materi yang disampaikan, selain itu juga memberikan contoh sikap yang baik dalam keseharian seperti dalam berbicara, mengambil keputusan, bersosial dengan orang

lain dan cara berpakaian yang baik. Oleh karenanya, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberian keteladanan terhadap peserta didik sudah terlaksana dengan baik.

c) Nasihat

Nasihat yang disampaikan dengan niat yang tulus penuh rasa kasih sayang tentu akan memberikan bekas yang mendalam bagi jiwa peserta didik. Ketika peserta didik melakukan kesalahan, pendidik tidak langsung memberikan hukuman, tetapi lebih bijaksana dengan terlebih dahulu memberikan peringatan dan nasihat agar peserta didik mengerti akibat dari kesalahannya, karena ada kegiatan pribadi yang dapat mengerti dan menghentikan tingkah laku yang salah cukup melalui nasihat saja.

Melalui nasihat, seorang pembina ekstrakurikuler dapat mengarahkan peserta didik. Nasihat dapat berupa tauiyah atau dalam bentuk teguran. Pembina melakukan nasihat sesuai dengan kriteria peserta didik melakukan kesalahan. Jadi, pemberian nasihat tergantung pada individu masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa seperti sudah dijelaskan sebelumnya pada penyajian data penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa nasihat dapat berupa tauiyah atau dalam bentuk teguran. Pemberian nasihat tergantung pada individu masing-masing, dalam artian nasihat yang digunakan menggunakan nasihat yang sesuai dengan apa

yang dialami masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberian nasihat oleh pendidik sudah terlaksana dengan baik.

- b. Kendala dan solusi dalam implementasi pembinaan akhlak peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kelompok studi Islam di SMK Negeri 1 Kertak Hanyar

Pembinaan akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam usaha mewujudkan peserta didik yang unggul. Membina akhlak berarti usaha seseorang atau lembaga berusaha untuk mengarahkan, mengendalikan dan mengembangkan sifat-sifat yang dimiliki manusia sejak lahir dalam jiwanya dan bersifat konstan untuk menuju arah yang lebih baik.

Adanya hambatan yang dihadapi oleh ekstrakurikuler keagamaan khususnya kelompok studi Islam dalam membina akhlak siswa maka ada pula upaya dalam mengatasi masalah-masalah tersebut. Diantara kendalanya adalah mengenai faktor bawaan yang dibawa oleh masing-masing peserta didik, kedisiplinan waktu peserta didik, waktu proses pembinaan yang kurang serta kurangnya pengetahuan peserta didik dalam hal keagamaan. Mengetahui adanya kendala tersebut pembina dan konsultan memberikan solusi agar kendala yang ada tidak menjadikan proses kegiatan pembinaan akhlak menjadi tidak terlaksana. Solusi dijalankan sesuai dengan kendalanya. Pembiasaan, keteladanan dan nasihat, menggunakan metode yang sesuai seperti tanya jawab mengenai hal-hal yang menarik tentang keagamaan serta dapat melakukan kegiatan camp, menciptakan lingkungan yang Islami dan melakukan monitoring

terhadap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler kelompok studi Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dan penyajian data di atas, penulis menyimpulkan bahwa adapun kendala yang dihadapi pada proses pembinaan akhlak peserta didik, pembina ataupun konsultan masih dapat memberikan solusi sesuai dengan kendala dan keadaannya. Oleh karena itu, proses pembinaan akhlak peserta didik masih tetap berjalan dengan baik.